

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan seorang murid tidak selalu di lihat dari kecerdasan yang di milikinya, akan tetapi keberhasilan seorang murid juga di lihat bagaimana cara ia menghormati gurunya dalam peroses belajar dan dalam kehidupan sehari hari, seorang guru wajib di hormati karena ia adalah pendidik yang memikul tanggung jawab yang sejati, yaitu dengan cara membimbing, mengarahkan dan mendidik murid tidak hanya sebatas sampai usia dewasa akan tetapi lebih dari itu, tidak hanya memberikan ilmu saja tetapi adalah sosok yang bertanggung jawab akan keberhasilan murid di dunia dan akhirat kelak.¹

Beberapa diantaranya yait: potensi akal, potensi fisik dan potensi spiritual. terkhusus lagi mengenai potensi akal, dengan adanya akal ini memungkinkan manusia dapat memahami berbagai konsep dan detail kehidupan sehari-hari.²

Oleh karna itu guru merupakan orang yang mempunyai kesempurnaan ilmu dan orang yang bisa mengerti akan keadaan murid, guru harus mempunyai sifat terpuji yang mana akan berpengaruh kepada murid serta guru juga menjadi penentu bagi murid yang mana keberhasilan murid itu ada pada gurunya.

Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa pendidikan adalah seseorang yang sangat mulia dan terhormat, karna kecakapannya dalam mengajar

¹ Khaidir Dkk, “*Pendidikan Akhlak Usia Dini*” (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm: 88-89

² Maidiantius “*Tanyid, Etika Dalam Pendidikan: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan*”, Jurnal Jaffray, Vol.12. No.2. STAKN Toraja.

merupakan kepandaian yang tinggi nilainya dan merupakan lapangan kerja yang paling terhormat.³

Dari pendapat diatas dapat dilihat bahwa menghormati guru adalah suatu kewajiban sebagai murid dalam menuntut ilmu, karna bagaimanapun guru adalah aspek yang paling besar dalam kehidupan yang wajib kita hormati. Namun, pada kenyataannya sekarang penulis melihat dilapangan belum sepenuhnya atau bahkan banyak sebagian murid yang melakukan hal-hal yang sama sekali tidak mencerminkan sikap hormat kepada gurunya.

Beberapa bulan-bulan ini juga terdapat perilaku murid yang tidak menghormati gurunya seperti bulan oktober tanggal 09 tahun 2023 lalu yang sempat beredar di sosial media guru agama di Sumbawa dituntut RP50 juta usai munghukum murid yang tidak mau salat, orang tua tidak terima anaknya dihukum tidak mau solat. Pada tahun yang sama juga terjadi perilaku murid terhadap guru yang dirundung oleh sekelompok muridnya, kunci motor sampai diambil, aksi *bullying* murid semakin menjadi-jadi ketika guru tersebut mencoba mengambil kembali kuncinya dari tangan murid yang mengambilnya. Alih-alih dibantu oleh temannya, belasan siswa yang menyaksikan malah menyoraki dan mencemoohnya.⁴

Sekarang ini, banyak murid yang mengandalkan kepandaiannya sampai-sampai lupa tentang etika atau adab dengan gurunya (menghormati gurunya) padahal pelajar itu akan mendapat ilmu dan bermanfaat ilmunya kecuali dengan menghormati ilmu dan serta menghormati gurunya. Hal ini selaras dengan yang di jelaskan oleh ma'ruf Astory sebagai berikut: ketahuilah bahwa pelajar tidak akan

³ Muhammad Nafi, *Pendidikan Dalam Konsepsi Imam Al-Ghazali*, (Yogyakarta: PT. Budi Utama, 2017), Hlm. 85

⁴ Putu Elmira "Guru Agama Dituntut RP50 Juta Usai Hukum Murid Yang Tak Mau Shalat" 09 Okt 2023, <https://www.liputan6.com>.

meraih ilmu dengan memanfaatkan ilmunya kecuali dengan menghormati ilmu dan ahli ilmu serta menghormati gurunya.⁵

Guru yang baik dalam pandangan Al-Ghazali adalah guru yang mempunyai ilmu, artinya ia mampu untuk menjalankan tugas dan kunci utamanya adalah ikhlas, menurut guru harus berperan membersihkan, mengarahkan dan mengiring hati nurani murid untuk mendekatkan diri kepada Allah.⁶

Guru adalah orang tua pengganti ketika seorang murid berada di pesantren. Guru merupakan pahlawan tanpa tanda jasa. Dari kecil, setiap manusia pasti sangat membutuhkan sosok seorang guru untuk mendidik, membina dan memberikan bekal pengetahuan untuk dimasa depannya kelak. Dari itu sudah sepantasnya murid patuh terhadap gurunya.

Guru adalah salah satu sosok yang sangat berperan penting dibalik kesuksesan muridnya. Sudah seharusnya seorang murid untuk menghormati guru dan tidak membengkangnya. Setidaknya seorang murid bisa mendapat keberkahan dari menghormati gurunya itu. Namun dalam praktiknya, seringkali banyak murid yang melawan ketika diberi nasihat-nasihat baik oleh gurunya. Padahal nasihat-nasihat itu bisa menjadi jalan menuju kesuksesan, tentu atas izinnya. Di zaman sekarang ini memang tidak bisa dipungkiri jika seorang murid lebih tahu dari gurunya. Namun, bukan berarti memiliki wawasan yang luas bukan untuk pamer dan ajang kesombongan di depan gurunya, apalagi merendahnya.⁷

Seorang murid, menurut Syafri Muhammad, ketika berada dimajelis ilmu dimana seorang murid menyampaikan suatu pelajaran yang pernah

⁵ Sami Uddin. *Jurnal Studi Islam*. Vol.No .1. E-ISSN 2579- 7131 . April 2019, hlm,10-14

⁶ Mahmud, *Pemikiran Agama Islam* “. (Bandung 2011: PT. Pustaka Setia), Hlm 249

⁷ Muhamad Husni Tamami “*Hari Guru Nasional 2022, Ini 10 Adab Murid Terhadap Guru Menurut Imam Al-Ghazali*” 25 Nov 2022, <http://www.liputan6.com>

didengar tetap harus menyimak dengan baik, layaknya orang yang menimba faidah darinya pada saat itu. Hal ini merupakan suatu adab murid terhadap guru. Murid juga, jika guru saat pembelajaran bertanya apakah sudah hafal, maka jangan dijawab dengan iya'. Kenapa demikian, karena hal tersebut menunjukkan dia tidak membutuhkan guru, namun tidak boleh pula menjawab 'tidak', karena ia akan berdusta. "Akan tetapi jawablah dengan, aku ingin mendengarkan dari sang guru atau aku ingin menerimanya dari sang guru, atau hafalan ini sudah lama atau yang lebih shahih adalah dari guru," katanya.⁸

Adab atau tatakrma inilah yang menjadi jalan keberkahan dalam menuntut ilmu pada seorang guru. Ilmu tanpa adab ibarat pohon yang tak berbuah, ibarat raja tanpa mahkota. Ilmu yang berkah dan manfaat manakala melekat padanya kemuliaan karena kesediaan menampilkan akhlak mulia terhadap guru.⁹ Seorang penuntut ilmu hendaknya memandang gurunya dengan pandangan yang penuh dengan penghormatan karena hal itu lebih dekat kepada meraih faedah dan manfaat darinya.¹⁰

Oleh sebab itu, seorang murid wajib berbuat baik kepada gurunya dalam artian menghormati dan memuliakan dengan ucapan dan perbuatan yang baik atas kebaikan yang di berikan oleh gurunya, dengan demikian seorang murid sudah sepantasnya menghormati guru. Melalui kitab ini, imam Al-Ghazali dengan cara pandanganya berbeda tipikal berusaha memberikan nasehat kepada umat manusia agar menjadi

⁸ Mozalik "Adab Murid Kepada Guru:Ketika Murid Tau Lebih Banyak" 23 Maret 2020, <http://www.republika.co.id>

⁹ Akh. Muwafik Saleh ddk, "Komunikasi Intruksional Dalam Konteks Pendidikan" (Malang :Intelensia Media, 2020) hlm:180.

¹⁰ Nada, Abdul Aziz , " Ensiklopedi Adab Islam Menurut Al-gur'an Dan As-sunnah" (Jakarta: Tim Pustaka) Hlm: 187

manusia yang baik dimata allah maupun dimata manusia lain, dan tidak menyimpang kebajikan dan tidak melupakan dosa atau maksiat apapun, baik itu zahir maupun batil. Selain itu beliau juga menyebutkan adab-adab kepada Allah dan juga dengan semua lapisan makhluk yang ada di muka bumi ini.

Akan tetapi di Pondok Pesantren Ath-Thabraniyah penulis menemukan tatakrama (adab) seorang murid kepada guru belum sepenuhnya begitu baik. Ustadz Zainul Haq mengatakan di antaranya: ketika guru menjelaskan didepan murid ada yang ngobrol, ada yang becanda dll.¹¹ Dari persoalan disitu maka penulis menyadari setiap murid belum sepenuhnya begitu baik, oleh karna itu, dari permasalahan tersebut penulis tertarik akan meneliti penelitian ini dengan berjudul tentang " **Analisis Tatakrama (Adab) Seorang Murid Kepada Guru Dalam Kajian Kitab *Bidayatul Hidayah* (Penelitian Kualitatif Di Ponpes Ath- Thabraniyyah Benggala Kota Serang)**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

¹¹ Hasil Wawancara Di Ponpes Ath-Thabraniyah Benggala Kota Serang , 19 Agustus 2023, jam 11:05, dengan Ustadz KH Zainul Haq selaku guru yang mengajar kitab *Bidayatul Hidayah*.

1. Ditemukan adanya beberapa murid yang belum sepenuhnya menerapkan adab kepada guru.
2. Beberapa murid belum sepenuhnya mengaplikasikan nilai-nilai adab
3. Metode pengajaran yang di terapkan oleh guru kurang efektif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka muncul permasalahan sebagai

berikut:

1. Bagaimana kajian kitab Bidayatul Hidayah di ponpes Ath-Thabraniyah?
2. Bagaimana tatakruma santri di ponpes Ath-Thabraniyah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan tentang analisis kajian kitab Bidayatul Hidayah di ponpes Ath-Thabraniyah
2. Dan untuk mengetahui tentang analisis tatakruma santri di ponpes Ath-Thabraniyah

E. Manfaat penelitian

Adapun salah satu manfaat dilakukannya penelitian baik secara teoritis maupun praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengamatan pendidikan sebagai masukan yang berguna dan menambah wawasan dan pengetahuan terutama tentang Tatakruma (Adab) Seorang Murid Kepada Guru Dalam Kajian Kitab *Bidayatul Hidayah*.
2. Secara praktis, dengan adanya penelitian ini dapat kiranya menjadi bahan pertimbangan untuk membina dan mengetahui Tentang (adab) Seorang Murid Kepada Guru Dalam Kajian Kitab *Bidayatul Hidayah*.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dibahas oleh peneliti dibagi menjadi lima bab:

Bab I Pendahuluan : Latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, sistematika penulisan, dan penelitian terdahulu.

Bab II Kajian Teori: pengertian tatakruma adab seorang murid kepada guru, fungsi adab seorang murid kepada guru, tujuan adab seorang murid kepada guru, pengertian kajian kitab *Bidayatul Hidayah*, materi kitab *Bidayatul Hidayah*.

Bab III Metodologi penelitian terdiri dari: tempat dan waktu penelitian, visi misi, metode penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data.

Bab IV Yang berisi temuan dan pembahasan peneliti terkait Tatakrama adab seorang murid kepada guru.

Bab V Penutup, kesimpulan dan saran-saran.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam melakukan penelitian ini, sebagai peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa judul penelitian yang sekiranya dapat dijadikan bahan referensi atau acuan. Selain penulis ada juga beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dengan judul yang penulis angkat. Oleh karena itu dalam paparan akan penulis jelaskan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan penulis teliti, sehingga dapat di ketahui posisi penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Kesatu, dalam skripsi karya Iim Fitriyani 2020, yang berjudul “Analisis Materi Akhlak Mengenai Adab Guru Dan Adab Murid Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Untuk Membina Karakter Siswa MI”. Dari penelitiannya tersebut, terdapat pembahasan tentang adab yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru dan murid yang tertera dalam kitab Bidayatul Hidayah. Selain itu, ada kesepakatan antara keterampilan yang dijelaskan dalam buku Akidah Akhlak kelas 1 MI dan dengan bagian ketiga dalam kitab Bidayatul Hidayah tentang adab-adab pergaulan baik dengan Allah maupun orang lain, seperti guru dan murid. Dengan adanya kompetensi dan materi akidah akhlak pada kelas 1 MI, maka kitab ini dapat digunakan sebagai bahan ajar disekolah. Sehingga adab-adab yang telah dijelaskan mampu di implementasikan terhadap pembinaan karakter disekolah.¹²

¹² Iim Fitriyani, “Analisis Materi Mengenai Adab Guru Dan Murid Dalam Kitab Bidayatul Hidayah”, Skripsi (Bandung: Gunung Djati , 2020).

Persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis ini yakni sama-sama mengkaji kitab Bidayatul Hidayah. Sedangkan perbedaan signifikan terdapat pada pembahasan jika penelitian iim membahas lebih lanjut pada analisis materi akhlak adab guru dan murid yang mana untuk membina karakter siswa MI, pada penelitian ini dibahas lebih lanjut mengenai penerapan tatakrma (adab) seorang murid kepada guru dalam kajian kitab Bidayatul Hidayah.

Kedua, Jurnal yang disusun oleh Lutfie Fachrur Razie, Johari 2019 “Peran Kajian Kitab Bidayatul hidayah sebagai pedoman ibadah santri (studi kasus dimadrasah mu’alimin tebuireng jombang)”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah santri dan objek penelitiannya kajian kitab Bidayatul Hidayah. Hasil dari penelitian ini adalah madrasah mu’alimin tebuireng jombang dengan menggunakan metode bandongan. Metode bandongan adalah metode yang dilakukan dengan cara seorang santri menyimak apa yang dibacakan oleh kiyai atau ustadz tersebut disuatu kitab.¹³

Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan peneliti lakukan, yaitu sama-sama membahas tentang kajian kitab Bidayatul Hidayah, metode penelitian sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah bahwasannya penelitian diatas fokus tentang cara pengajaran kitab Bidayatul Hidayah sedangkan penelitian yang

¹³ Lutfie Fachrur Razie, JJohari, “*Peran Kitab Bidayatul Hidayah Sebagai Pedoman Ibadah Antri*” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4 No 2, 2019

teliti lakukan tentang Tatakrama (Adab) Seorang Santri Kepada Guru.¹⁴

Ketiga, dalam jurnal yang disusun oleh Jainal Abidin 2022, yang berjudul “Etika murid terhadap guru perspektif kitab Bidayatul Hidayah karya Al-Ghazali”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pustaka (library research). Penelitian kepustakaan merupakan normatif sehingga data diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berkaitan dengan obyek penelitian. Karena data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif , berupa literatur yang berkaitan dengan etika murid terhadap guru menurut Al- Ghazali dalam kitab Bidayatul Hidayah.¹⁵

Kitab ini merupakan salah satu karya Al-Ghazali yang menekankan pada kajian etika peserta didik. Etika murid kepada guru dalam kitab ini mencakup 13 macam etika. Pemikiran Al-Ghazali dibidang pendidikan etika memberi corak tersendiri dalam pendidikan islam dan dapat dijadikan rujukan dalam rangka memecahkan problematika pendidikan saat ini, khususnya bagi kalangan peserta didik. Adapun kesamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu untuk kesamaan penelitian ini membahas tentang adab murid kepada guru namun perbedaannya terletak cara meimplikasinya.¹⁶

¹⁴ Lutfie Fachrur Razie, JJohari, “*Peran Kitab Bidayatul Hidayah Sebagai Pedoman Ibadah Antri*” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4 No 2, 2019

¹⁵ Jainal Abidin, “*Etika Murid Terhadap Guru Perspektif Kitab Bidayatul Hidayah karya Al-Ghazali*”, *Jurnal Paradigma, Sekolah Tinggi Agama Islam Ma’arif Magetan*, Vol 14, No 01, Nov 2022 , Hlm: 278

¹⁶ Jainal Abidin, “*Etika Murid Terhadap Guru Perspektif Kitab Bidayatul Hidayah karya Al-Ghazali*”, *Jurnal Paradigma, Sekolah Tinggi Agama Islam Ma’arif Magetan*, Vol 14, No 01, Nov 2022 , Hlm: 278

Keempat, dalam skripsi yang disusun oleh Sarnobi Rezki Sarkawi 2022, dengan berjudul “Adab Murid Terhadap Kitab Bidayatul Hidayah Perspektif Imam Al-Ghazali Dan Reverensinya Dengan Tokoh Lain”. Penelitian ini mendasar pada studi kepustakaan (Library Research), dimana penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan mengandalkan teori-teori dan konsep yang ada untuk di interpretasikan. Karena penelitian ini menggunakan Library Research, maka dalam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, dengan artian mengumpulkan data yang berasal dari buku-buku, gambar, dokumen atau karya monumental, mengingat penelitian ini adalah kualitatif, dalam bentuk (Library Research). Kemudian dari hasil yang di dapat melalui data itu dianalisis untuk mendapatkan isi dari kandungan tentang adab murid menghormati guru menurut Imam Al-Ghazali.¹⁷

Adapun kesamaan dan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang peneliti lakukan ialah sama-sama membahas tentang adab seorang murid kepada guru dalam kitab Bidayatul Hidayah, sedangkan perbedaan nya karya tulis diatas lebih menekankan untuk mengetahui bagaimana adab seorang murid menghormati guru menurut Imam Al-Ghazali dan bagaimana cara memilih guru yang baik menurut Imam Al-Ghazali, sedangkan peneliti yang menulis lebih menekankan penerapan murid dalam meningkatkan Tatakrum (Adab) Seorang Murid Kepada Guru Dalam Kajian Kitab Bidayatul Hidayah.

Kelima, dalam skripsi yang ditulis oleh Yuniar Azka Afifah 2022, yang berjudul “Etika Guru Dan Murid Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Karya Imam Al-Ghazali Juz III Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Islam”. Peneliti ini menggunakan penelitian kepustakaan

¹⁷ Sarnobi Rezki Sarkawi, “Adab Murid Terhadap Guru Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Perspektif Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Tokoh Lain”, (Ph.D.Dissertation, STAI Auliaurasyidin Tembihan-Riau, 2022), P.11.

atau Library research atau juga bisa disebut dengan istilah studi pustaka. Penelitian kajian pustaka merupakan serangkaian kegiatan penelitian yang dilaksanakan guna mengumpulkan informasi dan data dengan berbagai macam bantuan material seperti buku, literature, artikel, jurnal serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang masih berkaitan dengan sumber utama yakni kitab Bidayatul Hidayah juz III serta karya-karya lain Imam Al-Ghazali. Penulis dalam menghimpun atau mengumpulkan data dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik atau metode dokumentasi adalah sebuah cara pengumpulan data dengan penggalian informasi pada dokumen-dokumen. Teknik analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu dengan metode analisis isi atau analisis konten (Content Analysis).¹⁸

Adapun persamaannya penelitian Yuniar dengan peneliti yang peneliti tulis yakni sama-sama mengambil kitab Bidayatul Hidayah untuk jadi bahan acuan. Sedangkan perbedaannya ialah terletak pada yang Yuniar tulis lebih membahas ke tentang etika guru dan murid dalam kitab Bidayatul Hidayah relevansi dengan praktik pelaksanaan pendidikan islam, sedangkan yang peneliti teliti lebih kepenerapan adab seorang murid kepada guru.

Keenam, dalam jurnal yang ditulis oleh Hairul Fauzi 2023, yang berjudul “ Adab Murid Kepada Guru Pada Proses Pembelajaran Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Bidayatul Hidayah”. Dalam jurnal tersebut, Hairul Fauzi menggunakan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode dengan pengumpulan data pustakan, atau penelitian yang objek penelitian digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklope, jurnal ilmiah, Koran, majalah, dan dokumen). Selanjutnya jurnal ini analisis datanya dikaji secara kualitatif dengan menggunakan analisis konten atau kajian isi. Analisis isi (Content Analysis) adalah

¹⁸ Yuniar Azka Afifah “Etika Dan Murid Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Karya Imam Al-Ghazali Juz III Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Islam” (UIN PROF. KH.Saifuddin Zuhri, 2022),

penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak di media massa.¹⁹

Adapun karya tulis diatas dan peneliti sama-sama membahas ke proses pembelajaran menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab Bidayatul Hidayah. Tetapi mungkin dari penyampaiannya yang berbeda-beda.²⁰

¹⁹ Hairul Fauzi “Adab Murid Kepada Guru Pada Proses Pembelajaran Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Bidayatul Hidayah “ Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam , Vol 5 No 1 April 2023.

²⁰ Hairul Fauzi “Adab Murid Kepada Guru Pada Proses Pembelajaran Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Bidayatul Hidayah “ Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam , Vol 5 No 1 April 2023.